

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, dari berbagai sumber daya alam yang ada, sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan II/2021, yaitu sebesar 20,39%. Pada data yang sama, BPS menjelaskan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi pada triwulan II/2021 dipicu adanya peningkatan produksi di subsektor peternakan, terkhusus pada produksi hewan ternak dan unggas. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan hewan ternak dan unggas menjelang Idul Fitri. Selain itu, pertumbuhan ekonomi tersebut juga didukung adanya permintaan pada komoditas hortikultura dan kelapa sawit. Adapun data distribusi pertanian di Indonesia sejak 2019 hingga triwulan ke-II tahun 2021 menunjukkan bahwa dari antara pertanian, kehutanan, dan perikanan, terlihat bahwa sektor pertanian adalah bagian utama yang selalu menyumbangkan kontribusi paling besar dalam pertumbuhan PDB Indonesia, yaitu rata-rata sebesar 9,917%.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, pertanian adalah aktivitas berbantuan teknologi, tenaga kerja, modal, dan manajemen untuk

menghasilkan komoditas pertanian berupa tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu ekosistem pertanian.

Eksistensi dan pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia turut berkontribusi dalam perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf). Kekayaan alam yang melimpah turut menciptakan peluang bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk terus berkarya dan menciptakan inovasi baru. Tentunya sektor parekraf tidak dapat berdiri sendiri tanpa ditopang adanya pengelolaan dan pengolahan kekayaan alam untuk bahan baku kriya dan kuliner yang berasal dari sektor pertanian (Kemenparekraf, 2021). Selain itu, adanya kebijakan dari Kementerian Pertanian (Kementan) untuk menjadikan daging sapi, kerbau, kambing, dan unggas sebagai prioritas dalam mencapai swasembada komoditas daging untuk memenuhi konsumsi dalam negeri, juga turut mendukung eksistensi dan pertumbuhan PDB dari sektor pertanian. Bahkan Kementan melalui situs web resminya mengungkapkan bahwa produksi daging ayam mengalami peningkatan yang cukup besar, dari sebelumnya berjumlah 1.628.000 ton di akhir tahun 2015 meningkat menjadi 2.144.000 ton pada tahun 2018.

Pertumbuhan potensi dan banyaknya permintaan terhadap subsektor peternakan pada masa kini sejalan dengan banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja dari bidang peternakan. Berdasarkan hasil Survei Pertanian Antar Sensus 2018 (SUTAS2018) yang dilakukan BPS setiap 10 tahun sekali tercatat jumlah usaha peternakan di Indonesia mencapai 13,56 juta rumah tangga. Adapun dalam data yang dipublikasikan oleh BPS pada Agustus 2021, tentang statistik perusahaan

peternakan unggas 2020. BPS mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 397 perusahaan peternakan unggas aktif dan memenuhi syarat sebagai perusahaan.

Menurut PSAK 69, bisnis pada subsektor peternakan adalah bagian dari kegiatan agrikultur yang mempunyai karakteristik seperti kemampuan untuk berubah, manajemen perubahan, dan pengukuran perubahan. Karakteristik ini secara dominan berbeda dengan aktivitas bisnis pada perusahaan lain, yang mana untuk aktivitas bisnis di perusahaan agrikultur memiliki kekhasan pada produknya yaitu terjadinya transformasi biologis. Perbedaan ini membuat perlakuan akuntansi pada perusahaan agrikultur juga berbeda dan memiliki beberapa kekhususan.

Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang akuntansi aset biologis dan produk agrikultur. PSAK ini diadopsi dari IAS 41 tentang *Agriculture* dan berlaku efektifnya pun masih tergolong baru di Indonesia. Karena tergolong baru, penelitian-penelitian terkait penerapan PSAK 69 sampai saat ini juga masih sedikit.

Penelitian terkait penerapan PSAK 69 sebelumnya pernah dilakukan oleh I Kadek Agus Setya Mahardika dan I Putu Gede Diatmika mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada Organisasi Simantri (kelompok sapi) bernama Sato Amerta Utama yang berlokasi di desa Baluk berdasarkan PSAK 69. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh Simantri Sato Amerta. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa penyajian

dan pengungkapan masih menggunakan pencatatan sederhana sehingga belum sesuai dengan PSAK 69.

Selain penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang sebelumnya telah dilakukan terkait penerapan akuntansi aset biologis yang berjudul *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Aset Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 pada Ud. Sri Pasuparata* yang menyimpulkan bahwa Ud. Sri Pasuparata belum menerapkan akuntansi aset biologis dan masih banyak ketidaksesuaian terkait dengan perlakuan produk agrikultur menurut perusahaan dengan PSAK 69 (Putu Adi Erawan & I Putu Julianto; 2020). Selain itu, terdapat juga penelitian lain yang masih berkesimpulan hampir sama seperti sebelumnya. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur pada PT Perkebunan Nusantara XII Kalisenen Kabupaten Jember*, yang menyimpulkan bahwa pada laporan keuangan perusahaan masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dan disesuaikan dengan PSAK 69 (Wike Pratiwi; 2017).

Selanjutnya salah satu penelitian yang berkesimpulan berbeda yaitu penelitian yang berjudul *Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII*. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa secara umum tidak ada perbedaan antara PSAK 69 dengan penerapan yang ada di PT Perkebunan Nusantara VIII (Virlinia Restu Angraeni & Hastuti; 2020).

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian terkait penerapan PSAK 69 pada perusahaan yang bergerak di sektor pertanian (agrikultur). Penulis ingin meneliti seberapa jauh PSAK 69 telah diterapkan dan memberikan pertimbangan kepada

perusahaan yang menjadi objek penelitian agar dapat menerapkan standar akuntansi yang sesuai.

PT Widodo Makmur Unggas Tbk merupakan salah satu perusahaan di sektor pertanian yang secara khusus bergerak di bidang peternakan. Perusahaan ini baru bertransformasi menjadi perusahaan terbuka dan mulai menawarkan saham perdananya pada 25-27 Januari 2021. Adapun kegiatan usaha utama perusahaan ini adalah peternakan ayam dan perdagangan pakan ternak. Tempat kegiatan utama perusahaan berlokasi di Ngawi, Jawa Timur dan di Giritontro Jawa Tengah. Perusahaan ini juga terus memperluas cakupan wilayah kegiatan usahanya ke beberapa tempat lainya di Indonesia dan sedang mempercepat rancangan ekspansi pada level global. Selain terus melakukan ekspansi, PT Widodo Makmur Unggas Tbk juga merupakan pemasok kuat di banyak distributor seperti supermarket (pasar modern), pasar tradisionl, hotel, restoran, dan cafe yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal tersebut membuat perusahaan ini mempunyai jaringan distribusi yang kuat serta memiliki kemudahan untuk memasarkan produknya lebih cepat dan dapat menjangkau berbagai lapisan konsumen.

Selaku perusahaan peternakan yang besar dan telah terdaftar di Bursa Efek, sudah sepantasnya PT Widodo Makmur Tbk memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik, terkhusus untuk kebijakan akuntansi utama perusahaannya yaitu terkait aset biologis dan produk agrikultur. Oleh sebab itu, PT Widodo Makmur Unggas Tbk memiliki keharusan dalam menerapkan PSAK 69. Ini sejalan dengan diterbitkannya PSAK 69 yang telah berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan latar belakang

tersebut, penulis melakukan tinjauan atas penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk membuat Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR PADA PT WIDODO MAKMUR UNGGAS TBK”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset biologis pada PT Makmur Unggas Tbk?
2. Apakah penerapan akuntansi aset biologis PT Widodo Makmur Unggas Tbk telah sesuai dengan PSAK 69?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset biologis pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset biologis pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk dengan standar PSAK 69.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dibatasi pada tinjauan atas penerapan akuntansi aset biologis. Pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk tahun 2020. Pedoman yang digunakan dalam melakukan tinjauan ini adalah PSAK 69 yang

meliputi definisi, klasifikasi, karakteristik, konsistensi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

#### **1. Manfaat teoritis.**

Hasil dari tinjauan, pemikiran, dan pembahasan yang terdapat dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan terkait penerapan akuntansi aset biologis secara nyata di dunia bisnis. Selain itu, penulis juga mengharapkan agar Penulisan Karya Tulis Akhir ini dapat bermanfaat terhadap pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut.

##### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mempraktekan ilmu yang telah dipelajari dan memperdalam pengetahuan terkait akuntansi aset biologis.

##### **b. Bagi dunia akademik**

Hasil dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi terhadap tulisan dan penelitian selanjutnya mengenai penerapan akuntansi aset biologis.

c. Bagi perusahaan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait aset biologis sesuai dengan standar yang berlaku.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat penjelasan tentang latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, dan tujuan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Selain itu, bab ini juga berisi penjelasan mengenai ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, dan pada bagian akhir pendahuluan ini memuat sistematika dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori, aturan dasar, dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar serta landasan yang digunakan penulis dalam melakukan tinjauan dan pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Teori-teori, aturan dasar, dan penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah yang berkaitan dengan akuntansi aset biologis dan produk agrikultur serta tata cara penerapannya.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data yang dilakukan, gambaran umum PT Widodo Makmur Unggas Tbk, serta tinjauan dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. Pada metode pengumpulan data ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber serta metode dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Kemudian pada bagian gambaran umum



mendesripsikan informasi umum tentang PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Selain itu, penulis juga menjabarkan informasi-informasi yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Selanjutnya pada bagian terakhir dari bab ini, penulis melakukan pengamatan dengan membandingkan antara landasan teori dengan penerapannya pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk. Setelah melakukan pengamatan, penulis juga melakukan pembahasan berdasarkan hasil yang didapatkan dari proses mengamati dan meninjau kesesuaian penerapan akuntansi aset biologis pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian ini juga menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah pada bab satu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.